



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telepon 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Ungaran, 25 Oktober 2023

Nomor : 557.1/55500.
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : **Prakiraan Hujan Bulan November, Desember 2023 dan Januari 2024 serta OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan November 2023 di Jawa Tengah**

Kepada Yth:
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di –
Tempat

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim dan dikaitkan dengan keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada Bulan November, Desember 2023 dan Januari 2024 yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang maka perlu kami sampaikan informasi sbb :

1. Prakiraan Hujan Bulan November 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2023 wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan November 2023 umumnya 51 – 200 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan Desember 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2023 di wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Desember 2023 umumnya berkisar antara 201 – 400 mm.

3. Prakiraan Hujan Bulan Januari 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2024 wilayah Jawa Tengah pada Bawah Normal (BN) – Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Januari 2024 pada umumnya berkisar antara 201 – 400 mm.

Beberapa OPT utama pada tanaman padi adalah hama penggerek batang, WBC, tikus, penyakit blas dan kresek; pada tanaman jagung penggerek tongkol dan ulat grayak frugiperda; pada tanaman bawang merah hama ulat bawang, trips, penyakit trotol dan embun buluk; dan pada tanaman cabai hama lalat buah, trips, penyakit antraknose, busuk pangkal batang, virus, virus kuning dan layu fusarium. Secara rinci, beberapa OPT yang perlu diwaspadai dan prakiraan curah hujan/sifat hujan sebagaimana lampiran 1 dan lampiran 2.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim kemarau/hujan agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk

tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.

Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.

- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT PHP, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dan petani pengamat dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH, Klinik PHT dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, kekeringan/banjir serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Menguatkan Brigade OPT, Brigade Alsintan dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, pompanisasi in-out dari dan ke sawah, menginventarisasi sumber air permukaan, pipanisasi, pengaturan waktu dan pola tanam serta teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.
- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.
- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam dihibmabu untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng (sebagai laporan);
2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia;
3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia;
4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.